

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masjid ialah salah satu unsur terpenting bagi umat muslim. Masjid adalah tempat beribadah kepada Allah seperti salat, dzikir, membaca al-Qur'an dan ibadah lainnya. Pada dasarnya masjid tidak sekedar sebatas tempat beribadah, tetapi masjid juga berfungsi sebagai sentra kegiatan pendidikan, seperti tempat pembinaan dan pembentukan karakter umat. masjid dijadikan sebagai pusat dari berbagai kegiatan seperti, kegiatan politik, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat Islam.

Sejarah masjid berlangsung disaat setelah Rasulullah melakukan hijrah ke Madinah. Saat Rasulullah tiba di Quba, tepatnya di hari Senin tanggal 8 Rabi'ul Awwal di tahun ke-14 tahun pertama hijrah yang disebut dengan nama tahun "nubuwwah", yang bertepatan pada tanggal 23 September 662 M, masjid yang pertama kali beliau bangun adalah masjid Quba. Dimana masjid tersebut terletak di sebelah tenggara Kota Madinah. Yang berjarak 5 kilometer dari luar Kota Madinah. Sejarah menjelaskan, Ammar ra. merupakan sahabat Nabi Muhammad Saw. Ammar sendiri merupakan tokoh Islam yang memegang peranan penting dalam pembangunan masjid di masa itu. Selanjutnya masjid yang dibangun oleh Rasulullah Saw adalah masjid Nabawi. Rasulullah Saw. membangun Masjid Nabawi pada bulan Rabiul Awal di awal-awal hijrahnya ke Madinah. Selain masjid Quba dan masjid Nabawi, masjid yang juga dijadikan sentra utama seluruh aktivitas keumatan, yaitu Masjidil Haram, Masjid Kufah, Masjid Basrah dan masih banyak lagi.¹

¹Syamsul Kurniawan, "Masjid dalam Lintasan Sejarah Ummat Islam", *jurnal Katulistiwa* Vol 4, No. 2 (September 2014): 174.

Di zaman modern ini masjid berkembang dengan sangat pesat dan model bangunannya semakin megah². kemegahan tersebut tidak semegah dan semarak sesuai bangunannya karena tidak adanya pengunjung, kebanyakan pengunjung hanya mampir untuk sekedar beristirahat saja tidak untuk meramaikan danmemakmurkan masjid. Masjid seakan beralih status, banyak juga dari kalangan umat Islam yang tidak paham tentang fungsi masjid dan memakmurkan masjid. Sehingga mempengaruhi pemikiran mereka bahwa masjid hanyalah sebuah tempat ibadah umat Islam atau tempat untuk sholat.

Apabila melihat kondisi masjid saat ini, masjid semakin sepi dikunjungi oleh umat Islam sendiri. Bahkan tidak sedikit pula ada beberapa masjid yang tidak menegakkan salat berjama'ah lima waktu. masjid hanya ramai dikunjungi jama'ah ketika salat maghrib dan sholat isya' saja.³

Keadaan masjid begitu berpengaruh dalam mencerminkan keadaan umat Islam. Ramai atau sepi masjid sangat bergantung pada mereka umat Islam. Apabila umat Islam sendiri rajin dan suka melakukan kegiatan ataupun beribadah di masjid, maka makmurlah masjid. Akan Tetapi, apabila sebaliknya. Maka sepi lah rumah Allah. Lebih logisnya jika keadaan umat islam dapat diukur dari kehidupan dan kemakmuran Masjid, Maka Masjid yang makmur dapat menunjukkan kemajuan umat yang ada disekitarnya, sedangkan Masjid yang terlantar, terlihat kumuh dan kurang terawat mengisyaratkan tipisnya iman dan kurangnya rasa tanggung jawab orang yang ada di sekitarnya. Maka, untuk memakmurkan masjid dan mengoptimalkannya fungsi dari masjid tersebut tentunya manjadi tanggung jawab seluruh orang Islam, karena yang kita ketahui bahwa sebagai rumah Allah, masjid ialah bangunan suci bagi orang Islam. Jadi sudah menjadi tanggung jawab kita semua sebagai

²Megah adalah mengangumkan, besar dan mashyur bisa disebut juga kuat.

³Moh Nasikin, " Memakmurkan Masjid melalui gerakan sholat berjama'ah di desa parampuan kec Labuabi Kab Lombok Barat", *El-Tasaqarah* Vol XVI, No 1 (Januari-Juni): 94.

umat Islam untuk memelihara dan melestarikan masjid untuk memakmurkannya. Citra masjid dan pelestarian masjid menjadi tanggungjawab sepenuhnya di pundak umat Islam sebagaimana firman Allah yang dijelaskan dalam QS at-Taubah ayat/9: 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴

Sudah jelas bahwa ayat diatas menjelaskan tentang tugas dari orang Islam ialah memakmurkan masjid, memakmurkan masjid dan memperdayakan masjid Allah adalah kewajiban orang Islam dan sebagai bukti sebagai orang yang beriman paripurna. Orang-orang yang memakmurkan dan melestarikan masjid merupakan orang-orang yang jiwanya kuat dalam artian mempunyai iman yang teguh kepada Allah dan pada hari akhir. Maka Barang siapa orang yang memakmurkan masjid maka mereka orang-orang yang mendapatkan petunjuk dari Allah swt. Masjid adalah tempat untuk beribadah dan terutama bersembahyang kepada Allah, maka dibutuhkan kerjasama dan peran masyarakat untuk memakmurkannya, mengelola, membina dan mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pemakmuran masjid.

Berbagai macam fenomena yang ada di Indonesia mulai dari orang tua maupun anak muda di zaman modern ini yang belum memahami pentingnya memakmurkan masjid dan

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya untuk Wanita* (Jakarta:Penerbit Jabal, 2010), 189.

bagaimana mempraktikkannya seperti yang terjadi tepatnya di Desa Pamaroh. Di Desa Pamaroh bisa dijumpai kurang lebih 4 masjid, yaitu masjid Baitul Mustaqim, masjid Darussalam, Baitul Muflihin, Baital muttaqin. Namun diantara masjid yang 4. Bangunan semua masjid tersebut cukup megah. Namun, yang membedakannya ialah kuantitas orang yang pergi ke masjid tersebut dan kegiatan yang dilakukan. Mayoritas masyarakat di desa ini beranggapan bahwa masjid berfungsi sebagai tempat untuk salat jama'ah. Praktik merakapun berbeda-beda dalam memakmurkan masjid. Misalnya, bapak Minhaji mendefinisikan Praktik memakmurkan masjid ada 2 yakni secara dohir dan batin. Yang dzohir ialah yang terlihat nyata yang berkaitan dengan segi pembangunan dari cara merawat, membersihkan supaya lebih terpelihara kenyamanan masyarakat di desa pamaroh untuk lebih sering ke masjid⁵ Abu Jakfarmengatakan bahwa praktik memakmurkan masjid ialah melakukan suatu kegiatan untuk membuat masjid ramai dari kunjungan masyarakat.⁶ Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Mohammad Ali, salah satu jama'ah di Masjid Baitul Muflihin bahwa praktik memakmurkan masjid ialah masjid yang dikunjungi oleh banyak orang.⁷ Adapun Ust Rifa'i mendeskripsikan bahwa praktik memakmurkan masjid ialah mendiami, menempati, menghidupkan, dan memelihara masjid agar lebih tentram dan banyak orang yang pergi ke masjid.⁸ Sementara itu, bapak Muhammad mengatakan bahwa ketika kita menegakkan salat berjama'ah di masjid dan mengisi masjid tersebut dengan melakukan hal-hal yang positif seperti menegakkan pengajian. Hal ini merupakan upaya memakmurkan masjid.⁹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang praktik pemakmuran

⁵ Minhaji, Takmir Masjid Darussalam Pamaroh, *wawancara langsung* (1 April 2021)

⁶ Abu Jakfar, Jama'ah masjid Darussalam, *wawancara langsung* (1 Januari 2021)

⁷ Mohammad Ali, Jama'ah masjid Baitul Muflihin, *wawancara Langsung* (2 Januari 2021)

⁸ Rifa'e, Jama'ah Masjid Darussalam, *Wawancara Langsung* (1 Januari 2020)

⁹ Zammil, Jama'ah Masjid Darussalam, *wawancara langsung* (1 Januari 2021)

masjid masih sangat minim, dan menganggap bahwa praktik memakmurkan masjid hanyalah sebatas mengisi dan memelihara masjid agar tetap ramai dari jama'ah.

Berdasarkan pernyataan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana praktik masyarakat Pamaroh tentang memakmurkan Masjid dan bagaimana makna memakmurkan masjid menurut masyarakat di desa Pamaroh. Dalam penelitian kali ini, penulis akan melakukan penelitian pada masyarakat Pamaroh.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas ada beberapa faktor penelitian yang dapat diajukan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana makna memakmurkan masjid menurut masyarakat Pamaroh ?
2. Bagaimana Implementasi Pemaknaan *Ya'muru Al-Masjid* di dalam surah at-Taubah ayat 18 perspektif masyarakat Pamaroh ?

C. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan seseorang tentu memiliki tujuan termasuk dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui makna makna makna memakmurkan masjid menurut masyarakat Pamaroh!
2. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Pemaknaan *Ya'muru Al-Masjid* di dalam surah at-Taubah ayat 18 perspektif masyarakat Pamaroh!

D. Kegunaan Penelitian

Dalam rangka mengarahkan pelaksanaan penelitian mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada pembahasan pendahuluan, maka perlu di kemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

1. Bagi perguruan tinggi khususnya Prodi IQT IAIN Madura menjadi referensi atau tambahan ilmu dan khazanah pengetahuan terhadap para mahasiswa mengenai peranan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pemakmuran masjid

2. Bagi penulis, Penulisan ini selain menambah pengalaman penulis di lapangan, juga dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa akan datang khususnya untuk pemakmuran masjid. dan juga Untuk mendapatkan data atau informasi terutama tentang pokok bahasan yang dilanjutkan kepenulisan skripsi

b. Kegunaan Praktis

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat akan menjadi lebih baik dalam upaya meningkatkan pemakmuran masjid.
2. Dengan adanya penelitian ini, para pengurus lembaga kemasjidan bisa menyediakan ruang bagi masyarakat untuk menjalankan peran dan fungsi masjid.
3. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah “Praktik Memakmurkan Masjid pada Surah at-Taubah ayat 18 dalam Perspektif Masyarakat Pamaroh”. Ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, diantaranya:

1. Praktik

Menurut KBBI Praktik adalah pelaksanaan atau dikerjakan secara nyata apa yang disebutkan dalam teori¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksud praktik dalam penelitian ini adalah perbuatan atau pekerjaan yang menerapkan teori. Atau sikap yang dapat terwujud menjadi suatu tindakan nyata maka diperlukan factor pendukung yang memungkinkan terjadinya suatu tindakan tersebut.

¹⁰Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta :Kamus Pusat Bahasa, 2008), 508.

2. Memakmurkan

Memakmurkan Menurut KBBI adalah membuat menyebabkan, menjadikan.¹¹ Memakmurkan berasal dari kata “makmur” kata itu ialah kata serapan dari bahasa Arab *Amara-Ya'muru-Immarataan* artinya membangun, memperbaiki, mendiami, menepati, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati dan memelihara. Memakmurkan memiliki arti suatu tindakan, keberadaan, pengalaman atau lain sebagainya.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas, yang dimaksud memakmurkan dalam penelitian ini ialah membangun, memperbaiki, merawat, mendiami, dan lain sebagainya yang sekiranya berguna bagi orang banyak.

3. Masjid

Masjid diambil dari bahasa Arab *Sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan salat, masjid juga dapat diposisikan sebagai tempat pusat kegiatan umat Islam.¹³

Yang dimaksud masjid disini ialah tempat suci dan bisa disebut juga dengan tempat berkumpulnya umat Islam tujuannya untuk beribadah kepada Allah Swt atau mendekatkan diri kepada sang Pencipta-Nya.

4. Surah At-Taubah

Surah at-Taubah yang bisa juga di sebut dengan surat "Pengampunan" adalah surah yang ke-9 dalam Al-Qur'an. Surah ini adalah termasuk surah Madaniyah. Surah ini terdiri dari 129 ayat, dan surat tersebut berada di urutan ke-sembilan dari urutan surat dalam Al-Qur'an setelah Surat Al-Anfal. Sedangkan untuk juznya, Surat at-Taubah berada di Juz sepuluh, dan sebagian Surat at-Taubah berada di juz sebelas. Surah ini

¹¹Ibid, 903.

¹²Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Munawwir* (Surabaya:Pustaka Progressif, 1997), 39.

¹³Moh E Ayyub, *Menejemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press,1996), 17-16.

tidak diawali dengan basmalah karena sebagian ulama berpendapat bahwa ketika surah ini turun para sahabat bingung apakah ia termasuk surah tersendiri atau bagian surah dari an-Anfal. Itu alasannya mereka tidak menulis basmalah didepan surah.¹⁴

Yang dimaksud dengan surah at-taubah disini adalah surah yang tidak diawali dengan basmalah dan merupakan surah ke 9 dan surah ini merupakan surah Madaniyah (surah yang turun di kota Madinah)

5. Masyarakat

Menurut KBBI Masyarakat adalah sejumlah manusia yang dalam arti seluas-luasnya dan terkait oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Secara keseluruhan, masyarakat adalah sekelompok orang dalam sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka yang sebagian interaksinya adalah antara individu yang berada dalam sekelompok tersebut.¹⁵

Secara umum, masyarakat ialah sekumpulan individu yang hidup berkelompok (bersama) yang senantiasa berintegrasi dengan masyarakat lainnya. Para ilmuwan mendefinisikan masyarakat berbeda-beda diantaranya menurut Selo Soedjiman mendefinisikan masyarakat sebagai orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggotanya, kehidupann sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem social dimana bagian yang ada didalamnya saling berhubungan dengan yang lainnya dan menjadi bagian tersebut menjadi kesatuan yang terpadu. Adapun Suerjono mengemukakan 4 ciri kehidupan di masyarakat diantaranya: *Pertama* manusia yang hidup bersama minimal dari 2 orang, *Kedua* bercampur dan bergaul dengan waktu rentang lama, *Ketiga*

¹⁴ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan, dan keserasian Al-Quran* Volume 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002),4-5.

¹⁵Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, 924.

menyadari kehidupan mereka merupakan satu kesatuan, *Keempat* perasaan terkait antara satu dengan yang lainnya yang menimbulkan sebuah kebudayaan.¹⁶

Yang di maksud masyarakat dalam penelitian ini adalah sekumpulan manusia yang hidup berkelompok, berkeluarga dan berintegrasi dengan masyarakat lainnya, melaksanakan hidup bersama-sama mencapai tujuan hidup bersama-sama.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tema penelitian dalam proposal ini, ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tema yang serupa, yaitu:

1. Skripsi *pertama* dengan judul “Pola Komunikasi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Dalam memakmurkan Masjid Raya Al-A’zhom Tagerang” yang telah diteliti oleh Fajriah Rifai seorang Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, pada skripsi ini disimpulkan bahwa lebih fokus pada dampak yang ditimbulkan dari dewan pengurus masjid dalam memakmurkan masjid. persamaan penelitian saya dan penelitian yang dilakukan oleh Fajriah Rifai yaitu persamaannya meneliti tentang memakmurkan masjid, perbedaannya adalah skripsi saudari Fajriah Rifai lebih memfokuskan pada pengaruh pola komunikasi pada sesama pengurus dewan kemakmuran masjid dalam memakmurkan suatu masjid, skripsi penulis memfokuskan pada Implementasi Pemaknaan *Ya’ muru Al-Masjid* pada masyarakat Pamaroh dalam memakmurkan masjid
2. Skripsi *kedua* “Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid (studi pada masjid abu bakar as-siddiq, kelurahan pecan sabtu, kota bengkulu.) yang telah diteliti oleh Mandala Putra Mahasiswa IAIN Bengkulu. Skripsi ini menjelaskan tentang

¹⁶ Bambang Tejkusumo, “Dinamika Masyarakat sebagai Sumber Belajar Ilmu pengetahuan Sosial” *Geodukasi* Vol III. No 1, 38.

strategi takmir masjid dalam memakmurkan masjid tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan macam strategi yang di gunakan olehnya diantaranya :Strategi sentimental, strategi rasional dan strategi indrawi. Persamaan penelitian saya dan penelitian yang dilakukan oleh mandala putra sama-sama meneliti tentang memakmurkan masjid, sedangkan perbedaannya adalah skripsi saudara mandala putra lebih fokus pada strategi yang digunakan pengurus dewan kemakmuran masjid dalam memakmurkan masjid dan skripsi penulis memfokuskan pada praktik masyarakat tentang memakmurkan masjid

3. Skripsi *ketiga* “peran pengurus masjid dalam memakmurkan masjid al ahwan perumahan Griya pagutan indah kota Mataram” yang diteliti oleh Andri Kurniawan dalam skripsinya dapat disimpulkan bahwa skripsi yang ditulis andri kurniawan lebih mengfokuskan pengurus masjid dalam memakmurkan masjid dan upaya yang dilakukan di masjid al achwan perumahn griya. Dalam pembahasan tersebut penellitisekarang ini sama membahas tentang memakmurkan masjid namun terdapat perbedaaan dalam penelitian ini yaitu pada peneliti sebelumnya lebih memfokuskan tentang peran pengurus masjid sedangkan yang peneliti teliti lebih focus pada praktik masyarakat tentang memamkmurkan masjid dengan surah at-Taubah ayat 18.